

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran 2013-2020 yang sekarang sudah mulai diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Indonesia adalah pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 (K13) atau pembelajaran tematik. Pola pembelajaran K13 yang saat ini berlaku menuntut siswa untuk bersikap ilmiah dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran, guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa. Penguasaan konsep menurut Anderson dan Krathwohl (2010) merupakan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis konsep secara teori maupun penerapannya. Penguasaan konsep dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mengombinasikan pengetahuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Marlina (2017) bahwa konsep yang bersifat nyata harus dikuasai dengan baik oleh siswa karena hal ini akan memengaruhi tingkat penguasaan konsep yang akan dimiliki.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, khususnya pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA dalam perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Secara khusus fungsi dan tujuan IPA menurut Trianto (2011: 138) menjelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan ketrampilan, sikap dan nilai ilmiah;
3. Mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi;
4. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 16) beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan. Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang diperoleh melalui data dokumen, observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SDN 1 Kaliori, bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai di SDN 1 Kaliori. Dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru. Proses pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Kegiatan belajar mengajar belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran yang kurang optimal karena pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan media teks sebagai media pembelajaran sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan data kuantitatif yaitu data hasil belajar nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPA semester I siswa kelas V SDN 1 Kaliori menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Rata-rata nilai PTS IPA kelas Va semester 1 SDN 1 Kaliori adalah 62,30. Sesuai dengan kenyataan dilapangan mengenai pembelajaran IPA, perlu

adanya inovasi model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk bersikap ilmiah, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga siswa memperoleh penguasaan konsep yang maksimal serta dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa secara ilmiah.

Sikap ilmiah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap penguasaan konsep yang akan diperoleh siswa. Menurut Susanto (2014) sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Sikap ilmiah menurut George (2003) bahwa *Scientific attitude was closely related to achievement in science*. George menjelaskan bahwa sikap ilmiah adalah salah satu faktor penentu utama prestasi belajar siswa sebagai parameter kualitas dalam pembelajaran. Sikap ilmiah siswa pada dasarnya menurut Fakhruddin dkk. (2010) tidak berbeda dengan keterampilan-keterampilan lain (kognitif, sosial, proses dan psikomotor). Sikap ilmiah yang positif membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa dapat menguasai konsep IPA dengan baik.

Setiap pembelajaran seharusnya mengembangkan sikap ilmiah yang positif supaya siswa dapat menguasai konsep dan merasa bahwa kondisi dalam pembelajaran memiliki suasana yang fleksibel, menyenangkan, dan inspiratif. Menurut Ruhimat (2009) suasana seperti itu terjadi dalam pembelajaran maka kegiatan belajar siswa akan penuh kebermaknaan serta aktivitas dan kreativitas yang dilakukan siswa dapat dicapai secara optimal.

Peneliti ingin menggunakan model yang memungkinkan siswa untuk bersikap ilmiah dan menguasai konsep selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui masalah-masalah yang bersifat nyata dan faktual. Salah satu model pembelajaran pada K13 yaitu kombinasi antara model pembelajaran *PROBLEM Based Learning* dan *PROject Based Learning* (Prob-Pro BL). Penelitian Prob-Pro BL sudah dilakukan dan dikombinasikan oleh Purwandari, R. D. (2014) tentang pengaruh model pembelajaran Prob-Pro BL terhadap jiwa wirausaha siswa SMK melalui produksi eksterior. Diharapkan model pembelajaran Prob-Pro BL siswa secara aktif didorong untuk memunculkan ide-ide serta solusi realistis dan terlibat dalam proses pendefinisian masalah, pemecahan masalah, pengembalian keputusan, dan

keaktivitas investigasi lainnya. Model pembelajaran Prob-Pro BL diharapkan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis meyakini perlu adanya penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *PROBLEM-PROJECT BASED LEARNING* (Prob-Pro BL) TERHADAP SIKAP ILMIAH DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA DI SEKOLAH DASAR”**. Inovasi dari peneliti ini diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah dan penguasaan konsep IPA pada tema 5 ekosistem setelah aktif dalam mengikuti pembelajaran, peneliti juga menggunakan media video dalam proses pembelajaran, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai dan pada saat kegiatan publikasi proyek, kegiatan siswa selain melakukan presentasi di dalam kelas, juga melakukan aksi. Aksi dalam penelitian ini adalah siswa melakukan interaksi langsung dengan masyarakat terhadap proyek yang dibuat, sehingga proyek yang dihasilkan dapat dimanfaatkan khalayak umum.

B. Identifikasikan Masalah atau isu-isu yang penting, aktual dan menarik.

Pembelajaran IPA di SD menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam pembentukan aspek sikap ilmiah siswa yang positif seperti sikap berpikir kritis, sikap ingin tahu, jujur, dan sikap penemuan serta kreativitas. Pembelajaran IPA di SD seharusnya membuat siswa merasa bermakna dan menyenangkan karena sangat berguna bagi kehidupan di masa depannya.

Kemampuan berpikir siswa Indonesia sebagian besar masih pada taraf pengetahuan dan pemahaman (C1 dan C2) (Republika, 5 Desember 2015). Faktor yang menjadi penyebabnya adalah pembelajaran IPA di SD selama ini masih menggunakan strategi *teacher-centered* dan lebih menitikberatkan pada aspek mengetahui (C1).

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh model Prob-Pro BL terhadap sikap ilmiah dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD pada tema 5 Ekosistem berbantu media video. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 (K13).

Penggunaan model kombinasi Prob-Pro BL diharapkan berpengaruh positif terhadap permasalahan yang ada pada latar belakang masalah.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.

Agar lebih jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model Prob-Pro BL yang memfasilitasi sikap ilmiah dan penguasaan konsep siswa di SDN 1 Kaliori?
2. Apakah model Prob-Pro BL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kaliori ditinjau dari hasil skala sikap ilmiah siswa?
3. Apakah model Prob-Pro BL efektif diterapkan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kaliori ditinjau dari hasil penguasaan konsep siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh model Prob-Pro BL terhadap sikap ilmiah dan penguasaan konsep siswa SD. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara analitis tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model Prob-Pro BL yang memfasilitasi sikap ilmiah dan penguasaan konsep pada materi ekosistem di kelas V SDN 1 Kaliori.
2. Mengetahui efektivitas penerapan model Prob-Pro BL dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kaliori ditinjau dari hasil skala sikap ilmiah siswa?
3. Mengetahui efektivitas penerapan model Prob-Pro BL dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 1 Kaliori ditinjau dari hasil penguasaan konsep siswa?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Dapat meningkatkan sikap ilmiah dan penguasaan konsep IPA di SD.

b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa, diharapkan penerapan model Prob-Pro BL pada proses pembelajaran IPA dapat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan sikap ilmiah dan penguasaan konsep siswa.

b) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini menjadi sarana bagi pengembangan diri sebagai wujud untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

